

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif disebut penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2009 : 1).

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong memodifikasi metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2002 : 3)

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif eksplorasi. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambar atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data, jadi ia menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi (Narbuko & Ahmadi, 2003 : 44). Penelitian deskriptif bermaksud membuat pemeriaan (penyandraan) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi tertentu. (Usman & Akbar, 2003: 4)

Penelitian penjajakan atau eksploratif bertujuan untuk mencari hubungan-hubungan baru yang terdapat pada suatu permasalahan yang luas dan kompleks. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Setelah dianalisis diharapkan hasilnya bisa menjadi hipotesis, karena kompleksnya data yang akan diteliti tidak mungkin untuk dirumuskan atau dapat disusun hipotesanya. Dalam pnelitian ini subjek dalam penelitian ini sangat terbatas jadi tidak memungkinkan untuk mengambil sampel atau responden yang berjumlah besar. Maka dalam hal ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif.

Jadi, penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Kegiatan lapangan merupakan aktivitas sentral dari sebagian besar penelitian kualitatif. Mengunjungi lapangan berarti mengembangkan hubungan personal langsung dengan orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif memang menekankan pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi nyata kehidupan sehari-hari (Poerwandari, 2005: 40).

Kehadiran peneliti sebatas sebagai instrumen dan penggumpul data yang dilakukan dengan cara wawancara dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti. Dan untuk memperoleh data yang lebih kaya akan topik yang diteliti, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh ketika proses wawancara berlangsung. Dengan observasi ini diharapkan dapat memperoleh informasi tertentu yang mungkin tidak terungkap selama proses wawancara.

C. Lokasi Penelitian

1. Sekolah Program kelas Akselerasi SMAN 1 Puri Mojokerto

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 1 Puri yang kebetulan menyediakan kelas Akselerasi untuk siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Sekolah akselerasi ini terletak di daerah kabupaten kota Mojokerto yaitu di daerah puri. Lokasi atau tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di dalam kelas akselerasi

kelas dua SMA IPA. Selain itu peneliti juga mengikuti seetiap aktifitas-aktifitas siswa kelas akselerasi dan terutama siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan peneliti bisa lebih banyak waktu untuk melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan di sekolah subjek. Sedangkan untuk masalah waktu pelaksanaan penelitian dan observasi disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan peneliti dan kesepakatan dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

2. Rumah subjek 1, 2 dan subjek 3

Rumah subjek 1 yang bernama AAK berada di sebelah selatan kabupaten Mojokerto yaitu di daerah perumahan jJapan raya soko kabupaten Mojokerto. Seperti halnya rumah di perumahan pada umumnya, rumah orang tua AAK pun demikian saling berdempetan dengan rumah yang lainnya. Meskipun demikian rumah AAK terlihat sangat hijau dan nyaman karena di depan rumah tersebut banyak sekali ditanami pohon-pohon dan bunga-bunga yang ditanam dalam pot. Tidak hanya diluar rumah, akan tetapi di dalam rumah terasa nyaman karena setiap barang dalam ruangan tersebut tertata rapi dalam tempatnya masing-masing.

Subjek 2 bernama AL, rumah AL tidak jauh dari pusat kota Mojokerto, lebih tepatnya di daerah perumahan permata ijen sebelah utara gor Mojokerto. Tidak jauh berbeda dengan rumah AAK rumah

AL juga terlihat sepi karena rumah mereka berada di sebuah perumahan yang sepi dan jauh dari keramaian meskipun dekat dengan jalan raya.

Subjek 3 bernama JPS, rumah JPS tidak jauh dari terminal Mojokerto, dan lebih tepatnya di daerah Jabon. Daerah ini masih cukup ramai, karena letak rumah yang cukup strategis yaitu dengan jalan raya, dekat beberapa universitas di daerah Mojokerto.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan skripsi ini adalah data kualitatif. Pengambilan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subyek dan informan berdasar kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subyek secara *purposive* (berdasarkan kriteria tertentu), maka peneliti dapat menemukan subyek yang sesuai dengan tema penelitian. Adapun karakteristik subyek penelitian adalah sebagai berikut;

1. Subyek merupakan siswa atau remaja yang memiliki IQ di atas 130 dan sudah termasuk dalam kategori *gifted*.
2. Bersedia menjadi subyek penelitian dan untuk jenis kelamin tidak ditentukan perempuan atau laki-laki.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti mengambil tiga subyek AAK yang berjenis kelamin laki-laki, AL yang berjenis kelamin perempuan dan JPS yang berjenis kelamin laki-laki. Karena ketiga subyek dianggap sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Adapun sumber data yang peneliti pilih dalam studi kasus ini adalah orang-orang yang dekat dengan subyek (*significant others*) sehingga diduga kuat mempunyai informasi yang dibutuhkan peneliti tentang subyek. Masing-masing subjek dalam penelitian ini didukung dari empat *significant others* yaitu orang tua, teman wali kelas dan satu guru di kelas akselerasi. Berikut ini merupakan data singkat mengenai subjek dan *significant others* yang terlibat dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 data identitas *significant others*

No.	Significan others	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1.	Orang tua	Ibu IS (46 tahun, kepala sekolah SMP aerah kemlagi)	Ibu YT (38 tahun, manager di perusahaan tekstil)	Ibu WR (38 tahun, PNS), Pak BB (48 tahun, guru swasta)
2.	Teman	SG (16 tahun, teman sekelas subjek 1)	SG (16 tahun, teman sekelas subjek 2)	AL (16 tahun, teman sekelas subjek 3)
3.	Guru	Pak PO (manager kelas akselerasi)	Pak PO (manager kelas akselerasi)	Pak PO (manager kelas akselerasi)
4.	Wali kelas	ML (wali kelas kelas akselerasi)	ML (wali kelas kelas akselerasi)	ML (wali kelas kelas akselerasi)

E. Prosedur Pengumpulan Data

Tahap ini terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Yang akan diuraikan secara singkat di bawah ini:

1. Tahap pralapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang di dalamnya terdapat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta metode penelitian yang akan digunakan

b. Memilih lapangan penelitian

Setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini lapangan penelitian terletak di daerah Puri Mojokerto.

c. Mengurus perizinan

Hal pertama yang harus dilakukan untuk melaksanakan penelitian ini adalah mengurus surat perizinan ke Sekolah yang menyediakan layanan akselerasi untuk anak-anak *gifted*. Dalam hal ini peneliti mengurus surat perizinan ke Sekolah SMAN 1 Puri yang sudah empat tahun membuka layanan akselerasi untuk anak-anak *gifted*.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan dari penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam tempat dilaksanakannya penelitian. Yang meliputi: pemahaman atas petunjuk dan cara hidup, memahami pandangan hidup, dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara: melalui keterangan orang yang berwenang, dan melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

g. Persoalan etika penelitian

Persoalan etika adalah dimana peneliti berusaha untuk memahami dan mematuhi peraturan, norma, nilai sosial, serta adat istiadat yang berlaku di tempat penelitian.

2. Tahap kerja lapangan

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

1) Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan latar tertutup. Oleh karena itu, peneliti perlu menjalin hubungan yang baik dengan subjek karena subjek perlu diamati secara teliti dan wawancara yang mendalam.

2) Penampilan

Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Jika peneliti memanfaatkan pengamatan berperan serta, maka hendaknya hubungan baik antara subjek dan peneliti dibina. Dengan demikian peneliti dengan subjek dapat bekerja sama dengan saling bertukar informasi.

4) Jumlah waktu studi.

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, jika tidak diperhatikan oleh peneliti ada kemungkinan peneliti demikian asyik dan tenggelam ke dalam kehidupan orang – orang pada latar penelitian sehingga waktu yang direncanakan berantakan.

b) Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan

Hubungan yang perlu dibina adalah *rapport*. *Rapport* adalah hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah – olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.

2) Mempelajari bahasa

Jika peneliti dari latar yang lain, baik baginya apabila mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang – orang pada latar penelitiannya.

3) Peranan peneliti.

Peranan peneliti di lapangan sangat di perlukan. Sejahter mana peneliti dapat berperan tergantung dari tempat penelitian dan peneliti itu sendiri.

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

1) Mencatat data

Alat penelitian penting yang biasanya digunakan ialah catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

2) Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan

Jika peneliti berhadapan dengan kelompok – kelompok yang sedang bertentangan, peneliti hendaknya tetap bersifat netral.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, memanifestasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

F. Analisis Data

Adapun sumber bukti yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Format wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka (Afifudin & Saebani, 2009: 131). Sedangkan menurut Nasution wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. (Nasution, 1996:113)

Penelitian kali ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, pada interviu ini penginterview membawa kerangka pertanyaan – pertanyaan (*framework of question*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan – pertanyaan itu diajukan dan irama (*timing*) interviu sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer. Dalam kerangka pertanyaan – pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk menggali alasan – alasan dan dorongan – dorongan dengan probing yang tidak kaku. Dengan begitu arah interviu masih terletak di tangan interviewer.

2. Format observasi

Obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala - gejala dalam objek penelitian. Sedangkan menurut Afifuddin observasi

adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. (Afifudin & Saebani, 2009:134)

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Dengan observasi partisipasi, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak, dan observasi ini tergolong dalam observasi partisipasi pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data observasi dicatat dengan cara *anecdotal*, observer mencatat hal-hal yang penting. Pencatatan dilakukan sesegera mungkin pada tingkah laku yang istimewa. Dan peneliti mencatat secara teliti apa dan bagaimana perilaku anak terjadi baik di sekolah maupun di rumah.

3. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa patung dan film. Data yang diperoleh dari dokumen adalah berupa foto-foto subyek,

orang tua dan guru yang mengajar. Serta biodata tentang subyek seperti, nama orang tua,tingkat pendidikan orang tua dan lain-lain.

G. Pengecekan dan Keabsahan Temuan

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan perosedurnya dan kenetralan dari temuan keputusan-keputusannya.(Moleong, 2008:320-321)

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kali ini penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain . Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber atau data, metode, penyidik, dan teori yaitu :

1. Triangulasi dengan sumber : berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Affifuddin Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda

(Afifudin & Saebani, 2009: 143-144). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan segara pribadi.
 - c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Menbandingkan keadan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu document yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode : Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:
- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik atau penulis : ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.pemanfaatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori : menurut Linculon dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat di periksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (rival explanation). Sedangkan menurut Afifuddin Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk depergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, penelitian dapat merechcek temuannya dengan cara membendingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.(Moleong, 2008: 330-332)